

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami gangguan jiwa seperti kurangnya efikasi diri keluarga dalam memberikan perawatan bagi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Keluarga yang merawat dan tinggal bersama pasien yang melakukan rawat jalan akan berinteraksi lebih lama dan secara langsung merawat pasien. Hal ini tentunya menjadi beban diperberat oleh adanya stigma yang dapat berasal dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan selama perawatan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa memperberat kondisi penderita dan bahkan kebosanan serta kelelahan keluarga selama perawatan (Bagus, 2022). Selain itu perlakuan diskriminatif yang diberikan pada penderita juga mempengaruhi proses pemulihan penderita. Hal ini tentunya menimbulkan stres yang dialami oleh anggotakeluarga(Kusumawaty, 2020).

World Health Organization (WHO)(2022), melaporkan bahwa gangguan jiwa dialami oleh sekitar 450 juta orang di seluruh dunia dengan perkiraan 10% orang dewasa, dan 25% pada usia tertentu. Terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Kemenkes RI (2022) bahwasanya diperkirakan berkembang mencapai 25% dari total penduduk dunia pada tahun 2030. Dengan demikian masalah gangguan jiwa di Indonesia masih sangat tinggi prevalensinya (Febriani, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kediri (2022), melaporkan bahwa total jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2020-2022 sebanyak 9.981 orang. Dari jumlah itu, 65 penderita dipasung. Jumlahnya yang terus meningkat, membuat Pemerintah Kota Kediri menjadikan hal ini sebagai fokus utama untuk ditangani.

Data kekambuhan pasien gangguan jiwa diWilayah Kerja UPT Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri pada bulan Januari-Juli 2023 berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengelola Program Jiwa diketahui bahwa untuk edukasi apabila terdapat penemuan baru pasien dengan gangguan jiwa, langsung diedukasi untuk berobat dan petugas melakukan kunjungan rumah. Sedangkan untuk pengobatan pasien dimana selama pasien gangguan jiwa minum obat secara teratur mereka tidak mengalami kekambuhan (Hasil Wawancara Dengan Pengelola Program Jiwa Wilayah Kerja UPT Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri, 2023).

Berdasarkan hasil survey data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11Januari 2024 diWilayah Kerja UPT Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri diperoleh data sebanyak 67 anggota keluarga memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Hasil studi pendahuluan dengan wawancara kepada 5 anggota keluarga yang memiliki pasien gangguan jiwa didapatkan data 4 keluarga merasa terbebani dan merasa malu bahkan tidak mampu dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Salah satu anggota keluarga juga mengatakan bahwa biasanya pasien bicara atau tertawa sendiri, marah marah tanpa sebab, berbicara ngawur atau tidak jelas, kesana kemari, diam saja atau tidak berbicara, tampak gelisah. Dan keluarga pasien mengatakan tidak tahu cara pencegahan saat anggota keluarganya mengalami kekambuhan, sedangkan anggota keluarga yang lain mengalami stress saat menghadapi anggota keluarganya.

Salah satu anggota keluarga juga memikirkan masa depan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan sering mendengarkan pembicaraan orang lain sehingga keluarga tersebut mengalami stress dengan tanda dan gejala keluarga merasa cemas, kurang percaya diri dan panik saat menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.Sedangkan 1 keluarga menerima keadaan yang mereka alami saat ini dan pasrah dengan apa yang terjadi (Hasil Studi Pendahuluan Dengan Wawancara Kepada Responden DiWilayah Kerja UPT Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri, 2024).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan efikasi diri (*selfefficacy*) keluarga dalam merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah tingkat stres keluarga. Stres merupakan perasaan yang paling umum dialami keluarga pasien yang merawat keluarganya, apalagi sakitnya karena salah satu anggota keluarganya menderita gangguan jiwa. Streskeluarga yang muncul bisa berupa rasa malu, isolasi sosial, dan juga rasa kebingungan dalam pemenuhan kebutuhan treatment anggota keluarga yang sakit yang harus dilakukan secara terus menerus. Stres pada keluarga yang merawat pasien gangguan jiwa adalah segala situasi dimana tuntutan non spesifik mengharuskan seorang individu untuk merespon atau melakukan tindakan (Muryani & Apriana, 2023).

Stres yang dialami oleh keluarga yang merawat ODGJ dapat menimbulkan berbagai reaksi seperti masalah somatik (migrain, kehilangan nafsu makan, kelelahan dan insomnia), masalah psikologis (kecemasan, depresi, rasa bersalah, ketakutan, kebingungan, kemarahan) dan masalah perilaku (perubahan sikap dan penarikan sosial) (Kirana et al., 2023). Merawat orang dengan gangguan jiwa memang tidak mudah. Pasalnya, selainharus membantu pasien untuk melakukan kegiatannya sehari-hari, pasien gangguanjiwa kadang-kadang juga menunjukkan perilaku yang agresif dan emosi yang tidakterkendali. Orang yang merawat pasien gangguan jiwa atau yang disebut *caregiver* bisa mengalami stress, bahkan terganggu mentalnya (Muryani & Apriana, 2023).

Dampak dari stres sendiri secara sosial yang dialami keluarga di masyarakat berupa pengucilan, dipisahkan atau dijauhi dari lingkungan, dan dianggap sebagai suatu hal yang menakutkan di tengah masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi yang dialami didalam keluarga tersebut berupa penurunan produktivitas pasien gangguan jiwa dan keluarga, serta bertambahnya pembiayaan pengobatan (Amedu, 2020).

Sehingga keluarga yang memiliki *selfefficacy* yang baik maka mampu merawat orang dengan gangguan jiwa adalah bentuk sikap positif. Kemampuan keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) seperti

memberikan perawatan kepada pasien dengan memberikan danmenyediakan kebutuhan pasien, meliputi pakaian dan makanan. Keluarga membawapasiens berobat bila kambuh (tidak bisa tidur, keluyuran, menyerang orang lain danlingkungan, bicara kasar, mengamuk). Perawatan lainnya seperti melatih pasienmeningkatkan kemampuan sesuai yang dimiliki, mencegah kekambuhan pasien, menghindarkan pasien dari stresor yang menyebabkan kekambuhan.

Solusi untuk dapat mengatasi masalah diatas dimana diperlukan psikoedukasi pengelolaan stres yang baik agar dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalammerawat pasien gangguan jiwa. Oleh karena dengan memberikan psikoedukasi maka dapat memberikan informasi pada keluarga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Diharapkan keluarga akan mempunyai coping yang positif terhadap stress dan beban yang dialaminya ketika sudah dibekali informasi tentang perawatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri (*SelfEfficacy*) Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) DiWilayah Kerja Puskesmas PerawatanNgletih Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah adakah “Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri (*SelfEfficacy*) Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) DiWilayah Kerja Puskesmas PerawatanNgletih Kota Kediri”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuiHubungan tingkat stres dengan efikasi diri (*selfefficacy*) keluarga dalam merawat

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) diWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi tingkat stres keluarga diWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri.
- b) Mengidentifikasi efikasi diri (*selfefficacy*) keluarga dalam merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) diWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri.
- c) Menganalisis hubungan tingkat stres dengan efikasi diri (*selfefficacy*) keluarga dalam merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) diWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang ilmu Keperawatan, khususnya pengetahuan yang terkait “Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri (*SelfEfficacy*) Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) DiWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri”.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri (*SelfEfficacy*) Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) DiWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri”.

b) Bagi Tempat Penelitian

Diperlukan upaya dalam mengatasi ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien, salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan tenaga kesehatan seperti memberikan informasi tentang kesehatan mental dan keterampilan berupa mengekspresikan emosi dan menghindari perawatan yang salah terhadap anggota keluarga gangguan jiwa untuk meningkatkan kemampuan sebagai pelakuasuh (*caregiver*) yang merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

c) Bagi Responden

Diharapkan agar keluarga mempunyai efikasi diri yang baik terhadap stres dan beban yang dialaminya ketika sudah dibekali informasi tentang kemampuan keluarga merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Keluarga juga dapat mengakses berbagai informasi terkait perawatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui media elektronik, media massa, media cetak bahkan petugas kesehatan dalam meningkatkan kemampuan dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan data dasar bagi penelitian selanjutnya dan dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan efikasi diri (*selfefficacy*) keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri (*SelfEfficacy*) Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) DiWilayah Kerja Puskesmas Perawatan Ngletih Kota Kediri

| No | Author | Nama Jurnal v ol, 1VO, Tahun | Judul | Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis) | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian | Link Jurnal |
|----|-------------------------------|---|---|--|--|---|---|
| 1 | Dea Prizza Priyanti, Arni Nur | 2021 Seminar Nasional | Gambaran Tingkat Depresi, | D : deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat depresi, | Perbedaan penelitian terletak pada | https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sd=0%2C5&q=Gambaran+Tingkat+Depresi%2C+Kecemasan%2C+dan+Stres+Keluarga+dalam+Merawat+Anggota+Keluarga+yang+Mengalami+Gangguan+Jiwa&btnG |
| 2 | Eka Lutfiatus Solehah, 2021 | Jurnal Medika Usada Volume 4 Nomor 2 Agustus 2021, e- | Pengaruh Psikoedukasi Tentang Manajemen Stres Dalam | D : <i>pra experimental</i> dengan <i>rancangan pre post test design</i> S : 41 orang V : Independen | Hasil penelitian menunjukkan bahwasebelum diberikan psikoedukasi pada keluarga penderita skizofrenia : gangguan jiwa | Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan | https://96-Article%20Text-449-1-10-20210825.pdf |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|---|---|
| | | | Balowerti Kota Kediri | mempunyai efficacy sebanyak responden Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,00 < \alpha$ $= 0,05$ sehingga H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pemberian psikoedukasi pada keluarga dalam merawat pasien skizofrenia mempengaruhi self efficacy keluarga menjadi lebih baik dari sebelum diberikan psikoedukasi | self tinggi 18 (81.8%). pada merawat pasien skizofrenia mempengaruhi self efficacy keluarga menjadi lebih baik dari sebelum diberikan psikoedukasi | | |
| 3 | Bagus Dwi Cahyono, Evy Aristawati, Nurul Huda, 2022 | <i>Jurnal Ilmu Kependidikan Jiwa</i> Volume 5 Nomor 1, Februari 2022 e-ISSN 2621-2978; p-ISSN 2685-9394 https://journal.ppnijatengeng.org/index.php/jikj | Pengaruh Psikoedukasi Tentang Stress Terhadap Peningkatan Self Efficacy Dalam Merawat ODGJ | D : desain pra eksperimen (pretes-posttes) S : 22 orang V : Independen : Psikoedukasi | Hasil penelitian menunjukkan bahwaternya pengaruh yang signifikan pemberian psikoedukasi | Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, | https://journal.ppnijatengeng.org/index.php/jikj/article/view/1455 |

| | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|---|---|
| 4 | Nurhayani, 2022 | <i>Naskah Publikasi Program Studi Keperawatan</i> <i>an Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta</i> 2021/2022 | Tingkat Stres Keluarga Dalam Merawat | D : Penelitian cross-sectional dengan metode literature review S : artikel | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres yang dialami keluarga dalam merawat penderita Gangguan Jiwa : Keluarga Dalam Merawat Penderita Gangguan Jiwa A : kriteria inklusi artikel | Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode merawat penderita gangguan jiwa berada pada tingkat stres ringan serta dampak yang dialami keluarga baik secara sosial, fisik, ekonomi dan emosional. | https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Tingkat |
| 5 | Syafi'ul Khalim1, Atika Noviyanti, Sarah Nabila, Eka Budiarto, 2022 | <i>The 16th University Research Colloquium</i> <i>2022</i> <i>Universitas Muhammadiyah Pekajangan, Pekalongan, Prosiding 16th Urecol: Seri MIPA dan Kesehatan, e-ISSN: 2621-0584</i> | Gambaran Kemampuan Keluarga dalam Merawat ODGJ di Rumah | D : metode kuantitatif S : 101 orang V : Kemampuan Keluarga dalam Merawat ODGJ di Rumah A : deskriptif statistik | Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,5% kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ di rumah baik. Berdasarkan hasil penelitian, hampir 50% dari responden memiliki kemampuan dalam merawat ODGJ di rumah yang kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya upaya peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ | Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan | https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gambaran+Kemampuan+Keluarga+dalam+Merawat+ODGJ+di+Rumah&btnG |
| 6 | Muryani, Ni Made Sri, Apriana, Gusti | <i>Jurnal Kesehatan Medika Udayana</i> <i>Vol. 09</i> | Gambaran Tingkat Stress Pada Keluarga Yang | D : metode deskriptif dengan pendekatan survey S : 41 orang | Hasil penelitian menunjukkan bahwasngan stress dalam kategori sedang | Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode | https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gambaran+Tingkat+Stress+Pada+Keluarga+Yang |
| | Ngurah Dwi, 2023 | <i>No.02 Oktober 2023, DOI: https://doi.org/10.47859/jmu.v9i02.368, e-ISSN: 2685-6573 p-ISSN: 2460-9293</i> | Merawat Pasien Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegallalan | V : Tingkat Stress Pada Keluarga Yang Merawat Pasien Gangguan Jiwa A : deskriptif statistik | yaitu sebanyak 37 responden (90.2%), dari karakteristik usia bahwa dari 41 responden, karakteristik responden sebagian besar berumur 18 – 40 tahun sebanyak 23 responden (56.1%), berdasarkan jenis | penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan | an+Tingkat+Stress+Pada+Keluarga+Yang+Merawat+Pasien+Gangguan+Jiwa+Di+Wilayah+Kerja+Puskesmas+as+1+&btnG |

<https://ejurnalstikeskeudamudaya.ac.id/index.php/jmu/index>

kelamin, dari 41 responden Sebagian besar berjenis kelamin laki – laki sebanyak 22 responden (53.7%).

